

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA Tn. S DENGAN ISOLASI SOSIAL:
MENARIK DIRI DI BANGSAL PRINGGONDANI
RSJ DAERAH SURAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar
Ahli Madya Keperawatan



Disusun Oleh :

MUHAMAD SANTOSO

J 200 060 058

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal Abad ke- 19 di Eropa, penyakit jiwa dipandang sebagai keadaan kemasukan roh jahat (pandangan supranatural). Karena itu penyembuhannya pun dilakukan upacara- upacara ritual untuk mengusir roh jahat itu. Pandangan lain tentang penyebab gangguan jiwa di masa lalu ialah bahwa seseorang terserang gangguan jiwa karena kehendak yang lemah pada dirinya. Menurut pandangan ini, tingkah laku abnormal disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang untuk mengendalikan impuls-impuls hewani yang ada pada dirinya. Pandangan yang dominan tentang penyakit jiwa di masa lalu adalah pandangan atau model kedokteran (*medical model*). Menurut pandangan ini, gangguan jiwa memiliki penyebab yang bersifat fisik, yang dapat merupakan bawaan sejak lahir, diperoleh setelah kelahiran, atau diperoleh kemudian (Slamet,2003).

Kehidupan manusia dewasa ini yang semakin sulit dan kompleks serta semakin bertambahnya stressor psikososial akibat budaya masyarakat modern yang cenderung lebih sekuler, menyebabkan manusia tidak dapat menghindari tekanan –tekanan hidup yang mereka alami. Kondisi kritis ini membawa dampak terhadap peningkatan kualitas maupun kuantitas penyakit mental –emosional manusia (Nurjanah, 2004).

Kondisi diatas dapat menyebabkan timbulnya gangguan jiwa dalam tingkat ringan ataupun berat yang memerlukan penanganan dirumah sakit baik dirumah sakit jiwa atau di unit perawatan jiwa dirumah sakit umum (Nurjanah,2004).

Pada klien gangguan jiwa akan mengalami berbagai gangguan jiwa dengan tanda dan gejala yang berbeda. Pertama Perilaku kekerasan dengan tanda dan gejala ; pada aspek biologi terdapat Tekanan darah meningkat, takikardi, wajah yang memerah, pupil melebar, frekuensi dan pengeluaran urin meningkat, Aspek emosional; dengan individu tidak merasa nyaman, tidak berdaya, mengamuk, bawel, bermusuhan, menarik diri, ada pula Aspek intelektual, aspek sosial, dan aspek spiritual. Yang kedua menarik diri dengan tanda dan gejalanya yaitu kurang sopan, apatis, ekspresi wajah kurang berseri, tidak merawat dan memperhatikan kebersihan diri, komunikasi verbal menurun atau tidak ada, mengisolasi diri, tidak atau kurang sadar dengan lingkungan sekitar, aktivitas menurun, kurang energi dan harga diri rendah. Yang ketiga Halusinasi dengan tanda dan gejala; menarik diri, tersenyum dan bicara sendiri, duduk terpaku memandang satu arah, kadang menyerang, gelisah, menggerakkan mulut tanpa suara, pergerakan mata yang cepat, respon verbal yang lambat, diam dan berkonsentrasi terhadap pengalaman sensorinya, kehilangan kemampuan membedakan halusinasi dengan realita, perintah halusinasi ditaati, sulit berhubungan dengan orang lain, tidak mampu mengikuti perintah dari perawat, tampak tremor dan berkeringat. Keempat Harga diri

redah, dengan tanda dan gejala perasaan negatif terhadap diri sendiri, hilangnya percaya diri, merasa bersalah terhadap diri sendiri, merasa gagal mencapai keinginan, perasaan malu terhadap diri sendiri, gangguan dalam hubungan sosial, menciderai diri sendiri, mengungkapkan ketakutan (Setyono,2008).

Pada penulisan ilmiah ini akan dibahas gangguan Isolasi sosial: Menarik diri, Isolasi sosial adalah suatu keadaan kesepian yang dialami oleh seorang karena orang lain, menyatakan sikap yang negatif dan mengancam (Townsen 1998: 152) Salah satu gangguan Interaksi sosial adalah Menarik diri. Menurut Kelliat (1999), menarik diri merupakan salah satu dari gangguan sosial dan merupakan usaha untuk menghindari interaksi dengan orang lain yang ditandai dengan sikap memisahkan diri.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dan judul Karya Tulis yang telah dijabarkan diatas meka terdapat banyak masalah yang muncul terutama dalam perawatan pasien gangguan jiwa dengan masalah Menarik diri, dalam hal ini klien merupakan seseorang yang menemukan kesulitan dalam membina hubungan secara terbuka dengan orang lain

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan jiwa, sebagai milik masyarakat yang berharga
- b. Membantu masyarakat agar mampu memprakarsai atau berupaya dalam kegiatan kesehatan jiwa, baik secara perorangan maupun berkelompok
- c. Meningkatkan penggunaan sarana pelayanan kesehatan jiwa yang tersedia

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan klien tentang berbagai gangguan dan penyakit jiwa dalam klien
- b. Mendorong partisipasi aktif klien dalam perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan jiwa

D. Manfaat

- a. Akademik, memperkaya khasanah keilmuan kesehatan umumnya, dan bidang kesehatan jiwa khususnya
- b. Praktis, bagi perawat dapat sebagai media pembelajaran dan sebagai salah satu pemecahan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan gangguan kesehatan jiwa pada pasien Menarik diri